Review jurnal

Kegagalan Sistem Keselamatan Transportasi Laut di Indonesia
(Failure of The Marine Transportation Safety System in
Indonesia)
(Habibi, 2018)

Disusun oleh :
Andika Sarifuddin (D081 19 1033)

Departemen Teknik Kelautan
Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin
Universitas Hasanuddin

A. PENDAHULUAN

Sebagai negara maritim sistem transportasi laut Indonesia tentunya harus memadai. Sayangnya sebagai negara maritim transportasi di Indonesia belum bisa dikatakan memadai, Ini terbukti dengan banyaknya jumlah kasus kecelakaan di laut. Kecelakaan kapal laut menyebabkan ratusan nyawa rakyat Indonesia melayang. Penyebab kecelakaan beragam, mulai dari kebakaran, kelebihan muatan, sampai dengan usia kapal yang dimanipulasi. Kondisi ini diperparah oleh lemahnya tingkat pengawasan dari para pemangku kebijakan dan Badan klasifikasi Indonesia. Tingkat kecelakaan kapal merupakan konsekuensi dari lost control. Pengaruh sistem keselamatan pada kapal bergantung pada survei, perancangan, dan inspeksi secara berkala dan optimal yang dilakukan oleh class, owner surveyor dan port state control pada setiap negara yang memiliki pelabuhan maupun yang menjadi tujuan perdagangan Internasional.

Penggunaan transportasi laut tidak terlepas dari adanya resiko kecelakaan yang dapat menimpa kapal maupun penumpang di dalamnya. Dalam melaksanakan pelayaran Salah satu penyebab kecelakaan kapal di laut, baik yang terjadi di laut lepas maupun ketika di pelabuhan adalah stabilitas kapal itu sendiri sehingga dapat mengganggu kesetimbangan secara umum. kesetimbangan dan tenggelam yang pada akhirnya dapat merugikan harta benda, kapal, nyawa manusia bahkan dirinya sendiri.

Dalam rangka pengintegrasian sarana dan prasarana transportasi yang memenuhi persyaratan keamanan dan keselamatan transportasi, perlu standarisasi atau peraturan sistem dan prosedur pembinaan terhadap pelayanan transportasi yaitu aspek pengaturan, aspek pengawasan, dan aspek pengendalian.

B. ISI

Kecelakaan-kecelakaan yang terjadi pada transportasi laut telah banyak yang terjadi. Insiden yang terjadi biasanya adalah tenggelam akibat kelebihan muatan, terbakar atau meledak, ataupun tenggelam akibat dari faktor alam. Tetapi berdasarkan data dari Mahkamah Pelayaran faktor kesalahan manusia adalah penyebab utama dari kecelakaan transportasi laut yang ada. Menurut data KNKT Sebanyak 80% kecelakaan disebabkan oleh *human error*. (Widyasto, 2015)

Beberapa faktor yang menyebabkan kecelakaan dan kegagalan sistem keselamatan yaitu :

1. Standar Keselamatan Pelayaran Indonesia

Keamanan dan Keselamatan Pelayaran merupakan faktor yang sangat penting untuk menunjang kelancaran transportasi laut dan mencegah terjadinya kecelakaan dimana penetapan alur pelayaran dimaksudkan untuk menjamin keamanan dan keselamatan pelayaran melalui pemberian koridor bagi kapal-kapal berlayar melintasi perairan yang diikuti dengan penandaan bagi bahaya kenavigasian. (Habibi, 2018)

Standar keselamatan pelayaran telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan dibidang pelayaran yang mengacu pada peraturan Internasional. (Menteri Perhubungan, 2012)

Tingkat kecelakaan kapal merupakan konsekuensi dari lost control. Tanpa adanya peringatan dan kurang ketatnya standarisasi pelayaran mengakibatkan pelaku/operator pelayaran tidak menentukan sikap hati-hati terhadap kecelakaan di laut.

2. Faktor kelalaian manusia

J. Wang, et al. (2000) dalam “Management of Human Error in Shipping Operations” menyatakan: dalam melakukan pelayaran, terdapat prosedur operasional kapal yang mengacu kepada SOLAS-1974, Peraturan Internasional tentang Standard for Training Certification and Watch Keeping for Seafarer’s (STCW), Marine Pollution (Marpol), International Safety Management Code (ISM-Code) dan yang lainnya yang memberikan panduan dan petunjuk bagi awak kapal dalam pengoperasian kapal sehingga keselamatan awak kapal dan pencemaran lingkungan lebih diperhitungkan. (Habibi, 2018)

kecelakaan yang disebabkan oleh faktor kelalaian manusia juga dapat disebabkan oleh pihak perusahaan/ pemilik kapal tidak mematuhi klausul layak laut dalam ISM Code yang berkenaan dengan sumber daya dan tenaga kerja. Penempatan sumber daya dan tenaga kerja ini berkenaan dengan kualifikasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan, pengalaman, dapat menjalankan standar operasi perusahaan dengan baik. (Rahman *et al.*, 2018)

3. Manipulasi umur kapal

Bobroknya sistem transportasi laut di Indonesia belum diselesaikan pemerintah. Tak heran, jika sering terjadi kapal penumpang yang mengalami kecelakaan. Ini karena rata-rata usia kapal yang beroperasi sudah tua. Kondisi tersebut diperparah banyaknya usia kapal yang dipalsukan. (Habibi, 2018)

Umur kapal berpengaruh pada Kelelahan material yang didefinisikan sebagai kerusakan yang progresif terjadi pada bahan yang terkena beban siklik. Beban siklik adalah beban yang bekerja berulang kali dengan kekuatan yang relatif sama. Umur kelelahan merupakan jumlah siklus beban yang terjadi sebelum kegagalan. (Nugroho and Mujahid, no date)

Jika kapal digunakan yang sudah melewati batas umur yang diprediksi material kapal tersebut dapat mengalami kelelahan material dan dapat patah atau hancur pada waktu tertentu jika sudah mencapai batasnya.

4. Sistem Navigasi Laut yang mengkhawatirkan

Sistem navigasi ini berfungsi sebagai memberi petunjuk kepada kapal tentang arah, informasi posisi kapal. Sistem navigasi ini terdiri dari beberapa komponen antara lain, sensor ultrasonik sebagai pengukur jarak kapal dengan objek yang didepan, sensor kompas sebagai petunjuk arah kapal. (Autopilot and Mendukung, 2009)

Sistem navigasi laut sangat dibutuhkan bagi keselamatan jalur pelayaran di Indonesia. Namun, sarana dan prasarana navigasi di Indonesia sangat minim. hal tersebut dapat mengganggu keselamatan kapal dan keamanan wilayah nusantara. Navigasi laut didefinisikan sebagai proses mengendalikan gerakan alat angkutan laut dari satu pulau atau daerah ke pulau lain agar perjalanan berlangsung aman dan efisien. (Habibi, 2018)

Jika sistem navigasi buruk menyebabkan pemberi petunjuk kepada kapal tentang arah, informasi posisi kapal juga buruk dan akan mengakibatkan peluang kecelakaan pada kapal besar.

C. KESIMPULAN

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa jurnal Kegagalan Sistem Keselamatan Transportasi Laut di Indonesia (Failure of The Marine Transportation Safety System in Indonesia) (Habibi, 2018) **tidak berkaitan** dengan kecelakaan kapal di indonesia yang disebabkan oleh perancangan bangunan kapal. Kecelakaan kapal didominasi oleh faktor *Human Error*, 80% kecelakaan kapal di Indonesia menurut KNKT disebabkan oleh faktor *Human Error*.

Daftar Pustaka

- Autopilot, S. and Mendukung, U. (2009) 'Perancangan Sistem Navigasi Pada Kapal (Mcst-1', pp. 1–9.
- Habibi (2018) 'Kegagalan Sistem Keselamatan Transportasi Laut di Indonesia (Failure of the Marine Transportation Safety System in Indonesia)', *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 8(2), pp. 95–106. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Menteri Perhubungan (2012) 'Peraturan Menteri Perhubungan RI No. 11 Tahun 2012', *Tentang Tata Cara Penetapan Trase Jalur Kereta Api*, pp. 1–17.
- Nugroho, W. H. and Mujahid, A. S. (no date) 'PREDIKSI UMUR KELELAHAN STRUKTUR BADAN TEKAN ON THE FATIGUE LIFE PREDICTION OF SUBMARINE PRESSURE'.
- Rahman, H. *et al.* (2018) 'Penentuan Faktor Dominan Penyebab Kecelakaan Kapal Di Kesyahbandaran Utama Tanjung Priok', *ALBACORE Jurnal Penelitian Perikanan Laut*, 1(3), pp. 277–284. doi: 10.29244/core.1.3.277-284.
- Widyasto, L. A. (2015) 'Analisis Human Error Terhadap Kecelakaan Pada Sistem Kelistrikan Berbasis Data Di Kapal', *Jurnal Teknik Its*, 4(1), p. 112. Available at: <http://repository.its.ac.id/59714/>.